

PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP) TERHADAP KUALITAS AUDIT

Arshel Najla Qonisa¹, Indah Setia Utami^{2*}, Berlina Hidayati³, Rini Subekti⁴, Elisabeth Ria
Viana Praningtyas⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

³Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: Indah.utami@ecampus.ut.ac.id

Submitted: 18 May 2026	Accepted : 04 June 2026	Published: 15 June 2026
------------------------	-------------------------	-------------------------

ABSTRAK

APIP memegang posisi strategis dalam mempertahankan pertanggungjawaban serta keterbukaan informasi pengelolaan keuangan daerah. Namun, berbagai hambatan sering muncul seperti minimnya sumber daya, tekanan eksternal, serta rendahnya independensi auditor APIP yang sering menghambat kinerja. Situasi tersebut memicu penurunan kualitas audit dan membuka peluang terjadinya penyimpangan pada keuangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit guna mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengaruh akuntabilitas serta independensi auditor APIP terhadap kualitas audit melalui studi empiris pada Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek. Metode kuantitatif kausal komparatif menjadi pendekatan utama dalam kajian ini. Referensi informasi maupun data yang dijadikan dasar acuan pada kajian ini ialah suatu data primer. Data tersebut dikumpulkan dengan mendistribusikan kuesioner sebagai instrumen survei kepada responden yakni auditor APIP. Responden ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling sesuai kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Prosedur analisis data diterapkan dengan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa akuntabilitas maupun independensi auditor APIP menunjukkan pengaruh positif maupun signifikan secara individual atau parsial maupun kolektif atau simultan terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas dan independensi auditor APIP dapat menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas audit serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kata kunci: Akuntabilitas Auditor APIP, Independensi Auditor APIP, Kualitas Audit Kata

ABSTRACT

Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) holds a strategic role in maintaining accountability and transparency in regional financial management. However, various challenges frequently arise, including limited resources, external pressures, and low auditor independence, which often hinder audit performance. These conditions may reduce audit quality and increase the risk of irregularities in regional financial management. Therefore, identifying factors that can enhance audit quality is essential to support the implementation of good governance. This study examines the effect of APIP auditors' accountability and independence on audit quality through an empirical study conducted at the Regional Inspectorate of Trenggalek Regency. A quantitative causal-comparative approach was employed in this research. The study utilized primary data collected through questionnaires distributed to APIP auditors as research respondents. Respondents were selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. Multiple linear regression analysis was applied to test the relationships among the research variables. The findings indicate that both accountability and independence of APIP auditors have a positive and significant effect on audit quality, both partially and simultaneously, at the Regional Inspectorate of Trenggalek Regency. These results suggest that

strengthening auditor accountability and independence can serve as important factors in improving audit quality and enhancing accountability in regional financial management.

Keywords: *APIP Auditor Accountability, APIP Auditor Independence, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Peranan yang krusial untuk peningkatan kualitas good governance dan akuntabilitas publik dimiliki oleh pengawasan intern pemerintah. Auditor APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) berperan penting sebagai penunjang dan penguat mutu pelaksanaan mekanisme pengawasan internal pemerintah yang memiliki tujuan dalam membangun pemerintahan efektif, efisien, dan akuntabel sebagaimana yang dinyatakan Setyadi (2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 tahun 2008 Pasal 49 ayat (1), APIP terdiri dari BPKP dengan pertanggungjawaban langsung kepada Presiden; Inspektorat Jenderal di Kementerian/Lembaga dengan posisi di bawah dengan pertanggungjawabannya penuh kepada Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND); Inspektorat Provinsi yang keberadaannya di bawah serta mempunyai tanggung jawab langsung kepada Gubernur; dan juga Inspektorat Kabupaten/Kota dengan keberadaannya di bawah serta pertanggungjawaban yang langsung kepada Bupati/Walikota. Peraturan BPKP Nomor 1 tahun 2019 menjelaskan bahwa auditor APIP memiliki dua peran utama, yakni assurance dan consulting atau advisory. Assurance atau penjaminan kualitas dilakukan melalui audit, reviu, evaluasi, dan monitoring, sedangkan consulting atau advisory dilakukan melalui bimbingan teknis, asistensi, serta pendampingan.

Auditor APIP merupakan auditor internal pemerintah mempunyai fungsi dan peran untuk mendeteksi kecurangan dan memberikan rekomendasi perbaikan supaya pengelolaan keuangan di pusat maupun daerah supaya tetap transparan dan akuntabel (Aliwardi, 2023). Meskipun demikian, laporan yang disampaikan Budi Prasetyo sebagai Juru Bicara KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) yang dikutip oleh Fadilah (2025) pada detiknews telah memaparkan bahwa KPK berhasil menjerat 363 anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan DPRD (Dewan Perwakilan Daerah); 171 Bupati dan Wali Kota; serta 30 Gubernur. Dalam hal ini menunjukkan pengawasan oleh auditor APIP belum efektif untuk mencegah serta mendeteksi potensi korupsi seperti yang dijelaskan Harahap, Ridho, & Irmayanti (2024). Kondisi itulah yang menimbulkan keraguan mengenai kualitas dan mutu audit yang pelaksanaannya dilaksanakan oleh auditor APIP.

Laksita & Sukirno (2019) menjelaskan kualitas audit mempunyai peran strategis dalam menunjang kelancaran proses audit dalam praktik audit. Berdasarkan pandangan Oktavinarni (2018), kualitas audit adalah peluang seorang untuk dapat menemukan dan mengungkap penyimpangan atau fraud dalam sistem akuntansi. Kualitas audit dapat juga dimaknai sebagai prosedur sistematis penilaian bukti secara objektif sesuai dengan batas ukur tertentu seperti yang diuraikan oleh Hari & Kusuma (2024). Kualitas pekerjaan audit bergantung pada kemampuan menjaga sikap independen serta komitmen pribadi terhadap tanggung jawab profesional sebagaimana ditegaskan oleh Abdillah & Purwanto (2016).

Nurfadillah & Nurhuda (2020) menyatakan akuntabilitas auditor menggambarkan suatu dorongan internal auditor ketika harus mempertanggungjawabkan keputusan maupun tindakannya. Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia (2018) menempatkan nilai akuntabel sebagai landasan moral. Prinsip tersebut berhubungan dengan kewajiban memberikan penjelasan atas kinerja kepada pihak berwenang yang menjadi konsekuensi logis prinsip tersebut. Susanti (2018) mengemukakan bahwa auditor dengan motivasi akuntabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan pekerjaannya secara tepat.

Menurut Pratiwi, Suryandari, & Susandya (2020), Independensi auditor mengharuskan auditor mempertahankan penilaian tanpa intervensi oleh pihak manapun tetapi tekanan dari pihak eksekutif (khususnya kepala daerah) kerap memengaruhi independensi auditor APIP ketika memberikan rekomendasi dan temuan audit sejalan dengan pernyataan Sanni, Mannan, & Said

(2023). Saputra & Firmansyah (2024) menjelaskan hilangnya independensi yang dimiliki auditor dapat melemahkan fungsi pengawasan tetapi auditor yang mampu menjaga jarak profesional mampu meningkatkan efektivitas pemeriksa.

Auditor APIP memiliki peran penting pada level pemerintah daerah dalam meninjau efektivitas pengelolaan anggaran, pelaksanaan kebijakan publik, dan pengendalian intern pemerintah daerah sebagaimana diungkapkan Lii, Wokas, & Suwetja (2025). Tugas tersebut seringkali tidak terlaksana dengan lancar karena mekanisme akuntabilitas belum sepenuhnya kuat sehingga rekomendasi audit kerap kali tidak ditindaklanjuti secara memadai. Tekanan politis dan dinamika internal juga menjadi penghambat dari independensi auditor. Akhriani (2024) menilai bahwa hambatan tersebut berdampak pada rendahnya kualitas audit. Konsekuensi dari hal tersebut adalah risiko penyalahgunaan keuangan publik meningkat sementara kredibilitas pemerintah daerah menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sangadah (2022) menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berkaitan positif signifikan dengan kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor dengan tanggung jawab tinggi cenderung menghasilkan audit yang berkualitas, sedangkan hasil penelitian tersebut juga menjelaskan independensi auditor mempunyai pengaruh cenderung positif dan pula signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor dengan sikap independen dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dikaji Panggabean & Pangaribuan (2022) juga menunjukkan pengaruh ke arah positif juga signifikan atas independensi auditor kepada kualitas audit. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Witono (2025), Soares, Suryandari, & Susandya (2021), serta Yuliana & Natalia (2025) menyatakan bahwa tidak menemukan pengaruh yang berarti antara independensi auditor dan kualitas audit.

Kajian terdahulu sebagian besar berfokus pada akuntabilitas serta independensi auditor eksternal di KAP, sedangkan penelitian terkait pengaruh akuntabilitas dan independensi pada auditor internal pemerintah, yaitu auditor APIP, masih relatif terbatas dan kurang mendapat perhatian khusus dalam konteks pemerintahan daerah sehingga kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan model empiris untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap mutu atau kualitas audit di lingkungan auditor internal. Kesenjangan atau gap yang muncul dalam penelitian ini ialah kurangnya studi empiris terkait akuntabilitas maupun independensi auditor APIP atas kualitas audit di lingkungan auditor internal pemerintah daerah, yang memiliki dinamika khas, termasuk tekanan politik serta keterbatasan sumber daya. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang menguji pengaruh akuntabilitas maupun independensi auditor APIP atas kualitas audit di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian, penelitian ini dengan penuh harapan mampu menambah literatur dan memperkaya pemahaman terhadap determinan kualitas audit internal pemerintah untuk meningkatkan akuntabilitas dan good governance di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian mengaplikasikan metode kuantitatif yaitu pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan analisis data dengan bersifat numerik. Pendekatan penelitian mengacu pada kausal komparatif yang fokus utamanya melihat hubungan sebab akibat melalui perbandingan kelompok yang telah terbentuk tanpa manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan pada lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek yang tepatnya di Inspektorat Daerah. Kegiatan penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu mulai Oktober hingga Desember 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh auditor APIP pada Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek sebanyak 37 auditor. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yaitu auditor APIP yang telah memiliki sertifikasi auditor serta

pengalaman pengawasan lebih dari dua tahun. Sebanyak 30 auditor memenuhi persyaratan tersebut setelah seleksi dilakukan, sedangkan 7 auditor tidak dapat diikuti karena tidak sesuai dengan kriteria. Penelitian memanfaatkan data primer. Seluruh informasi yang didapatkan langsung dari responden melalui proses pengumpulan berbagai data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan instrumen kuesioner. Prosedur analisis data yang diimplementasikan dalam kajian ini mencakup analisis kuantitatif dengan pendekatan model analisis regresi linier berganda. Variabel bebas atau independen dalam riset ini yakni akuntabilitas dan independensi auditor APIP, sedangkan variabel dependen atau terikatnya yaitu kualitas audit.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu yang relevan. Variabel akuntabilitas auditor APIP mengacu pada Sangadah (2022), independensi auditor APIP mengacu pada Laksita dan Sukirno (2019), sedangkan kualitas audit mengacu pada Hari dan Kusuma (2024).

Definisi operasional suatu variabel memiliki tujuan untuk menetapkan skala pengukuran pada setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini, seluruh instrumen menggunakan skala likert, yaitu skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan, yakni sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan setiap item diberi skor 1 sampai 5 yaitu sangat setuju = 5; setuju = 4; netral = 3; tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1. Definisi operasional disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabilitas Auditor APIP (X1)	Kewajiban auditor dalam mempertanggungjawabkan proses dan hasil audit kepada pihak yang berwenang	Motivasi menyelesaikan tugas, tanggung jawab profesional, kepatuhan standar audit, ketepatan pelaporan	Likert 1–5
Independensi Auditor APIP (X2)	Sikap auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit	Independensi dalam penyusunan program, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit	Likert 1–5
Kualitas Audit (Y)	Kemampuan auditor menemukan dan melaporkan penyimpangan sesuai standar audit	Ketepatan temuan, objektivitas, keandalan laporan, kepatuhan standar audit	Likert 1–5

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan uraian tersebut, Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Akuntabilitas Auditor APIP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Independensi Auditor APIP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3: Akuntabilitas dan Independensi Auditor APIP secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian.

1) Uji Validitas.

Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis hubungan antara skor setiap item dengan skor total variabel, yaitu hasil penjumlahan seluruh skor item pada total variabel. Suatu item

dianggap valid apabila r hitung $>$ r tabel ($n-2$). Kajian tersebut memakai 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 dan r tabelnya sebesar 0,361. Rincian temuan uji validitas tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
 Hasil Pengujian Validitas Akuntabilitas Auditor APIP (X1)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,607	0,361	Valid
X1.2	0,734	0,361	Valid
X1.3	0,729	0,361	Valid
X1.4	0,725	0,361	Valid
X1.5	0,778	0,361	Valid
X1.6	0,607	0,361	Valid
X1.7	0,775	0,361	Valid
X1.8	0,813	0,361	Valid
X1.9	0,748	0,361	Valid
X1.10	0,663	0,361	Valid

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2, seluruh item kuesioner yang mengukur variabel akuntabilitas auditor APIP menunjukkan r hitung melebihi r tabel yang mengindikasikan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel akuntabilitas auditor APIP ditetapkan kevalidannya secara statistik.

Tabel 3
 Hasil Pengujian Validitas Independensi Auditor APIP (X2)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,692	0,361	Valid
X2.2	0,610	0,361	Valid
X2.3	0,774	0,361	Valid
X2.4	0,761	0,361	Valid
X2.5	0,679	0,361	Valid
X2.6	0,713	0,361	Valid
X2.7	0,749	0,361	Valid
X2.8	0,708	0,361	Valid
X2.9	0,760	0,361	Valid
X2.10	0,699	0,361	Valid

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Data pada tabel 3 menampilkan seluruh item kuesioner yang mengukur variabel independensi auditor APIP memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel maka dapat dibuat kesimpulan bahwa seluruh item kuesioner pada variabel independensi auditor APIP ditetapkan memenuhi syarat kevalidan.

Tabel 4
 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit (Y)

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,705	0,361	Valid
Y.2	0,764	0,361	Valid
Y.3	0,855	0,361	Valid
Y.4	0,744	0,361	Valid
Y.5	0,726	0,361	Valid
Y.6	0,730	0,361	Valid
Y.7	0,547	0,361	Valid

Y.8	0,771	0,361	Valid
Y.9	0,796	0,361	Valid
Y.10	0,756	0,361	Valid

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Merujuk data pada tabel di atas, seluruh instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel kualitas audit mempunyai r hitung yang melebihi r tabel maka kesimpulannya menyatakan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner yang diterapkan pada penilaian variabel kualitas audit dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas diterapkan menggunakan perbandingan antara tingkat cronbachs alpha dengan taraf atau tingkat signifikansi yang diterapkan yakni 0,600.

Tabel 5
 Hasil Pengujian Reliabilitas Akuntabilitas Auditor APIP (X1)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
0,896	10

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4, diperoleh hasil nilai *cronbachs alpha* pada variabel akuntabilitas auditor APIP (X1) sebesar $0,896 > 0,600$ maka variabel yang telah valid tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 6
 Hasil pengujian Reliabilitas Independensi Auditor APIP (X2)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
0,891	10

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan data pada tabel 5, diperoleh hasil nilai *cronbachs alpha* pada variabel independensi auditor APIP (X2) sebesar $0,891 > 0,600$ maka variabel yang telah valid tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 7
 Hasil Pengujian Reliabilitas Kualitas Audit (Y)

Reliability Statistics	
Cronbachs Alpha	N of Items
0,908	10

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan data pada tabel 7, diperoleh hasil nilai *cronbachs alpha* pada variabel kualitas audit (Y) sebesar $0,908 > 0,600$ maka variabel yang telah valid tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3) Uji Asumsi Klasik

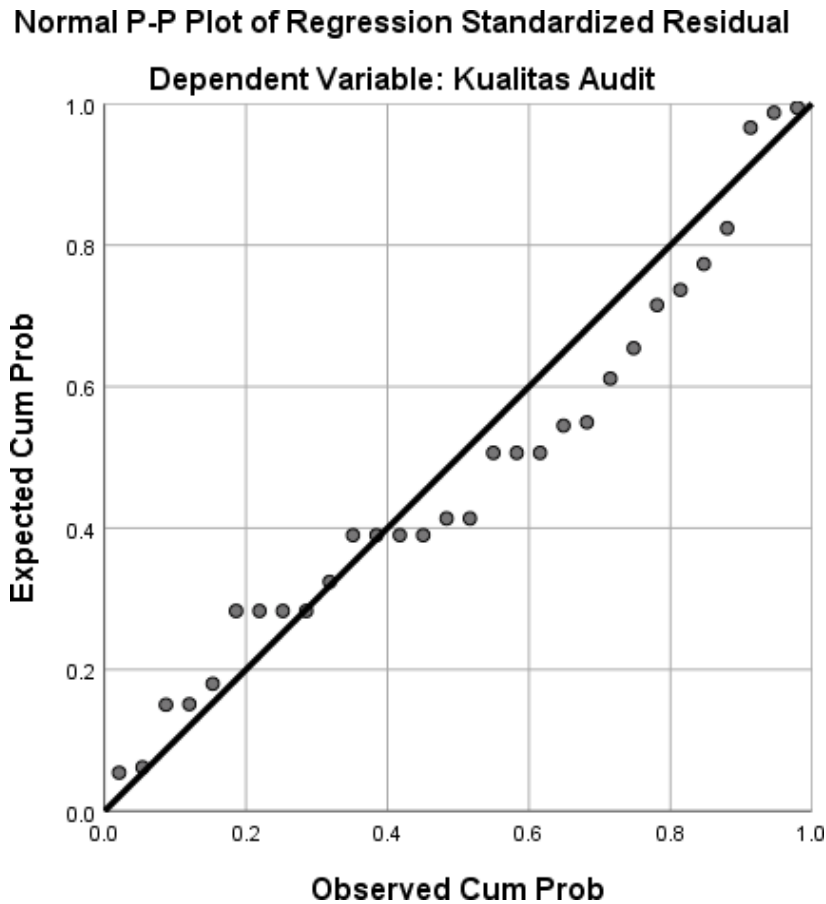
a) Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk memastikan sebaran data tidak menyimpang dari pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual. Selain itu, pengujian ini

menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test untuk memperoleh konfirmasi tambahan terhadap bentuk distribusinya.

Gambar 1

Hasil Pengujian Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual



Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada Normal P-P Plot tampak bergerak mengikuti arah garis diagonal. Pola tersebut berarti bahwa nilai residual aktual (Observed Cum Prob) telah mendekati distribusi normal karena posisi titik tidak menyimpang jauh dari garis acuan. Untuk memastikan hal tersebut, pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk verifikasi hasil dari uji Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual. Berdasarkan tabel 7, hasil uji menunjukkan nilai Asym Sig. (2-tailed) = 0,089, yang melebihi taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Hal tersebut mengindikasikan bahwa data residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 8

Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.40311930	
Most Extreme Differences	Absolute	.149	
	Positive	.149	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.149	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.476 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.463
		Upper Bound	.488

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas ini dilaksanakan dengan memerhatikan serta meninjau nilai dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 8

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntabilitas Auditor APIP	.556	1.799
	Independensi Auditor APIP	.556	1.799

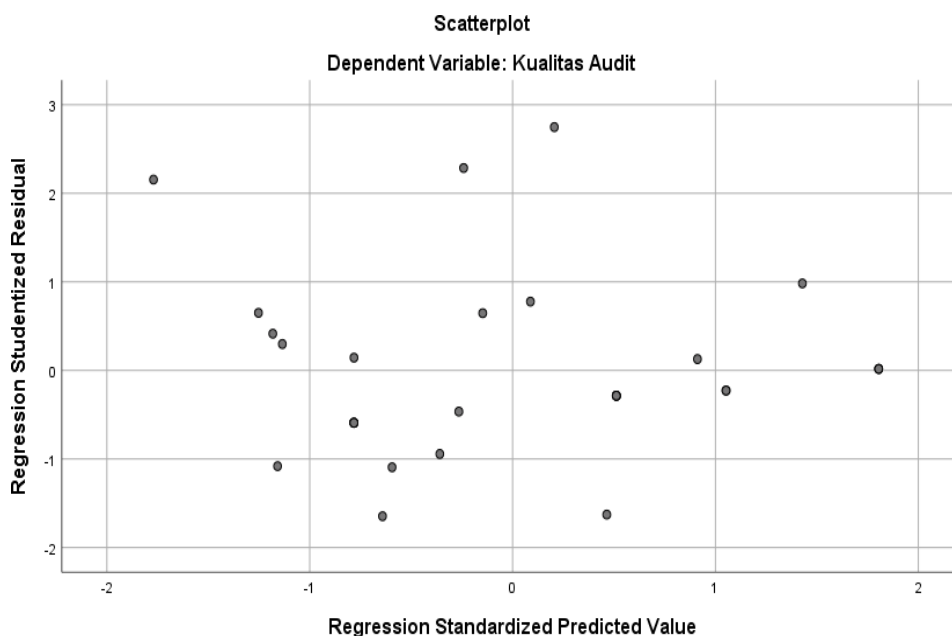
Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa hasil uji multikolonieritas menunjukkan seluruh variabel independent mempunyai nilai Tolerance di atas 0,10 (> 0,10) dan nilai VIF di bawah 10 (< 10). Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi linier yang tinggi antarvariabel independen pada model regresi yang dianalisis.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini menggunakan dua pendekatan, yakni visualisasi melalui grafik Scatterplot dan pengujian Glejser.

Gambar 2
 Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Memanfaatkan Grafik Scatterplot



Berdasarkan hasil dari grafik scatterplot pada gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa pola tertentu. Sebaran acak tersebut memberi petunjuk bahwa gejala heterokedastisitas tidak muncul pada data. Untuk memastikan hasil observasi visual, diperlukan pengujian lanjutan melalui uji Glejser sebagai uji t tambahan. Data dinyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$.

Tabel 10
 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.769	1.927		2.475	.020
	Akuntabilitas Auditor	-.040	.053	-.183	-.758	.455
	APIP					
	Independensi Auditor APIP	-.047	.056	-.203	-.841	.408

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Merujuk pada hasil analisis yang tercantum pada tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel bebas atau independen tersebut memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel bebas atau independen yang dilakukan pengujian

4) Uji Regresi Linier Berganda.

Uji regresi linear berganda merupakan sebuah teknik statistik yang maksudkan untuk memahami serta mengidentifikasi besarnya pengaruh yang terjadi pada variabel akuntabilitas dan independensi auditor APIP terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek. Di bawah ini disajikan tabel hasil pengujian regresi linier berganda.

Tabel 11

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.269	3.028		1.410	.170
Akuntabilitas Auditor APIP	.499	.084	.566	5.941	.000
Independensi Auditor APIP	.415	.088	.451	4.734	.000

a. Dependent Variable: Kualitas

Audit Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan pada tabel 11, dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas Auditor APIP (X1) 0,499, Independensi Auditor APIP (X2) 0,415 dan menghasilkan nilai konstanta 4,269 sehingga kesimpulannya persamaan regresi linier berganda pada kajian ini ialah sebagai berikut.
 $Y = 4,269 + 0,499X1 + 0,415X2 + e$

5) Uji Hipotesis.

a) Uji Signifikan secara Parsial (Uji t).

Pengujian t diterapkan melalui perbandingan t hitung dengan t tabel, atau dengan meninjau kolom signifikansi pada setiap nilai t hitung. Penentuan t tabel didasarkan pada rumus $df = n - k - 1$ dengan α sebesar 0,05. Hasil perhitungan dalam riset ini yakni $df = 30 - 2 - 1 = 27$ menghasilkan nilai t tabel sebesar 2,025.

Tabel 12

Hasil Pengujian Parsial t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.269	3.028		1.410	.170
Akuntabilitas Auditor APIP	.499	.084	.566	5.941	.000
Independensi Auditor APIP	.415	.088	.451	4.734	.000

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, dapat diketahui bahwa :

- i. nilai konstanta 4,269 menunjukkan bahwa apabila variabel akuntabilitas auditor APIP dan independensi auditor APIP diasumsikan bernilai nol, maka variabel kualitas audit diperkirakan memiliki nilai sebesar 4,269;
- ii. nilai t hitung sebesar 5,941 > t tabel 2,025 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel akuntabilitas auditor APIP memiliki hubungan signifikan atas variabel

kualitas audit. Koefisien regresi senilai 0,499 mengindikasikan bahwa apabila variabel akuntabilitas auditor APIP mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit juga mengalami peningkatan sebesar 0,499, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan; dan

iii. nilai t hitung sebesar $4,734 > t$ tabel $2,025$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dinyatakan bahwa variabel independensi auditor APIP memiliki hubungan atau pengaruh signifikan atas variabel kualitas audit. Koefisien regresi senilai $0,415$ mengindikasikan bahwa apabila variabel akuntabilitas auditor APIP mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel kualitas audit juga mengalami peningkatan sebesar $0,415$, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

b) Uji Signifikan secara Simultan (Uji F)

Pengujian f berguna untuk menilai sejauh mana keseluruhan variabel bebas atau independen secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan atas variabel terikat atau dependen. Penentuan F tabel dilakukan dengan menghitung derajat kebebasan, yaitu $df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan $df_2 = n - k = 30 - 2 = 28$. Tingkat signifikansi berada pada batas 5% hingga 95%. Dari perhitungan tersebut, nilai F tabel tercatat sebesar $2,96$.

Tabel 13
 Hasil Pengujian Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.106	2	181.053	85.621	.000 ^b
	Residual	57.094	27	2.115		
	Total	419.200	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor APIP, Akuntabilitas Auditor APIP

Dari Hasil Pengelolaan Data, 2025

Hasil pengujian menunjukkan F hitung mencapai $85,621$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$. Nilai F hitung jauh melampaui F tabel ($85,621 > 2,96$) sementara tingkat signifikansi berada di bawah batas $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah seluruh variabel independen yaitu akuntabilitas auditor APIP dan independensi auditor APIP secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atas variabel dependennya yaitu kualitas audit.

c) Uji Koefisien Determinasi.

Pengujian koefisien determinasi (R Squared) bertujuan untuk menaksir seberapa besar model dapat menguraikan keterhubungan antara variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Nilai R Squared menunjukkan besarnya proporsi variasi variabel terikat atau dependen dapat diuraikan oleh variabel bebas atau independen dalam model regresi.

Tabel 13
 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.864	.854	1.454

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor APIP, Akuntabilitas Auditor APIP

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Pengelolaan Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar $0,854$ mengindikasikan bahwa secara simultan besarnya pengaruh antara variabel akuntabilitas auditor APIP dan variabel independensi auditor APIP terhadap variabel kualitas audit yaitu sebesar $85,4\%$ variasi. Sementara itu, sisa dari variasi tersebut sebesar $14,6\%$ dipengaruhi variabel lain selain

variabel akuntabilitas auditor APIP dan variabel independensi auditor APIP.

Pembahasan.

Pengaruh Akuntabilitas Auditor APIP terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian ini menunjukkan variabel akuntabilitas auditor APIP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 5,941 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sebagai APIP, auditor internal pemerintah memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang diambil selama proses audit. Kewajiban ini timbul karena auditor internal pemerintah telah melakukan upaya profesional dalam melaksanakan audit sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil audit yang disajikan.

Hasil pengujian ini didukung kajian Sangadah (2022) yang menyatakan akuntabilitas auditor memiliki hubungan positif sekaligus signifikan atas kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang bertanggung jawab cenderung menghasilkan audit yang berkualitas. Sementara itu kajian yang dilakukan oleh Yuliana & Natalia (2025) menyatakan bahwa secara parsial akuntabilitas auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap atas audit.

Pengaruh Independensi Auditor APIP terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperlihatkan variabel independensi auditor APIP memiliki pengaruh signifikan atas mutu atau kualitas audit yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,734 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Independensi auditor APIP merupakan aspek fundamental yang memungkinkan auditor melaksanakan pengawasan secara objektif dan bebas intervensi sehingga hasil audit yang dihasilkan menjadi kredibel, transparan, serta mampu mendeteksi dan mencegah penyimpangan dalam pengelolaan keuangan pemerintah secara efektif.

Hasil pengujian ini didukung penelitian Panggabean & Pangaribuan (2022) yang memperlihatkan independensi auditor memiliki hubungan positif dan signifikan atas kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan temuan kajian Sangadah (2022) yang mengemukakan independensi auditor mempunyai hubungan pengaruh kearah positif serta signifikan atas kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan auditor yang mampu menjaga sikap independen akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, sedangkan kajian Putri & Witono (2025); Soares, Suryandari, & Susandya (2021); serta Yuliana & Natalia (2025) menerangkan bahwa independensi auditor tidak memiliki hubungan signifikan atas kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor APIP Secara Simultan terhadap Kualitas Audit

Analisis penelitian ini mengindikasikan variabel akuntabilitas dan independensi auditor APIP dalam bentuk simultan mempunyai pengaruh cukup signifikan atas kualitas audit yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 85,621 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengujian ini mengindikasikan bahwa peningkatan akuntabilitas dan independensi secara bersama-sama mampu berkontribusi secara optimal guna mengoptimalkan mutu maupun ketepatan audit yang dijalankan oleh auditor APIP.

Hasil pengujian ini didukung penelitian Soares, Suryandari, & Susandya (2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Yuliana & Natalia (2025) yang menjelaskan akuntabilitas dan independensi auditor menunjukkan pengaruh signifikan atas kualitas audit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Secara parsial, Akuntabilitas Auditor APIP (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek.
- 2) Secara parsial, Independensi Auditor APIP (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek.

- 3) Secara Simultan, , Akuntabilitas Auditor APIP (X1) dan Independensi Auditor APIP (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek.

Saran

Inspektorat Daerah Kabupaten Trenggalek perlu untuk memperkuat akuntabilitas serta independensi auditor berdasarkan hasil dari kajian melalui pelatihan; mekanisme perlindungan independensi; maupun pemantauan tindak lanjut audit yang lebih ketat. Auditor juga memerlukan dukungan struktural yakni rotasi penugasan dan sistem pelaporan yang transparan. Partisipasi dalam pengawasan publik serta pemanfaatan hasil audit penting untuk mendorong transparansi maupun akuntabilitas pemerintah daerah bagi masyarakat. Kajian ini juga masih mempunyai beberapa keterbatasan sehingga direkomendasikan pada penelitian di kemudian hari supaya meningkatkan cakupan variabel penelitian serta memperluas objek penelitian. Tujuan dari hal tersebut untuk memperoleh output yang lebih menyeluruh cakupannya dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2018, Oktober 17). Keputusan Nomor KEP-063/AAIPI/DPN/2018 tentang Pedoman Perilaku Auditor Internal Pemerintah Indonesia. Jakarta.
- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 2337-2356. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1299>
- Akhriani, R. (2024). Independensi dalam perspektif APIP pemerintah daerah: Studi fenomenologi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 29(2), 214-223. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v29i2.3405>
- Aliwardi, M. (2023). The Role of the Majene District Inspectorate as Government Internal Supervision Apparatus [Apip] in Supervision of Village Financial Management. *KnE Social Sciences*, 548-559. doi:<https://doi.org/10.18502/kss.v8i17.14149>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2019, January 28). Peraturan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Standar Kerja Pengawasan Intern Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. Jakarta.
- Fadilah, K. (2025, May 21). KPK Jerat 363 Legislator dan 201 Kepala Daerah Sejak 2024. Retrieved November 6, 2025, from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-7925856/kpk-jerat-363-legislator-dan-201-kepala-daerah-sejak-2024>
- Harahap, B. P., Ridho, H., & Irmayani, T. (2024). Performance analysis of APIP (government internal supervision apparatus) in realizing good governance in the inspectorate of North Sumatra province. *Journal of International Islamic Law, Human Right and Public Policy*, 2(3), 529-539. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/97252>
- Hari, K. K., & Kusuma, G. S. (2024). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(1), 83-92. doi:<https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2297>
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31-46. doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Nurfadillah, & Nurhuda. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>
- Oktavinarni, N. P. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya Timur. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(1), 60-71. doi:<https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008, August 28). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jakarta.
- Pratiwi, A. A., Suryandari, N. N., & Susandya, A. P. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP di Provinsi Bali). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 20(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/728>
- Putri, R. V., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 486-497. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>

- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sanni, M. A., Tinangon, J. J., & Manossoh, H. (2023). Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) dalam Pengendalian Fraud Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Syntax*
- Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 8(10), 5595-5608. doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13737>
- Saputra, R., & Firmansyah, A. (2024). Memperkuat independensi auditor APIP: Kunci pencegahan korupsi dan kualitas audit unggul. *Jurnalku*, 4(4), 447-458. doi: <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1182>
- Setyadi, R. (2021, March 16). Paradigma baru pengawasan: APIP sebagai strategic partner. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Retrieved November 2, 2025, from Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/paradigma-baru-pengawasan-apip-sebagai-strategic-partner>
- Soares, C., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2021) . Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 32-41. Retrieved from <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1675>
- Susanti, M. H. (2017). Dinasti Politik dalam Pilkada di Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2). doi:<http://doi.org/10.31000/jgcs.v1i2.440>
- Yuliana, & Natalia, E. Y. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(2), 126-136. doi:<https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v7i2.9627>